**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *EXAMPLES NON EXAMPLES* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKN KELAS X MIPA 3 DI SMA NEGERI 3 SINGARAJA**

Oleh

I Komang Agus Paranata,, Drs. I Wayan Landrawan, M.Si , Dr. I Gusti Ketut Arya Sunu, M. Pd

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Indonesia

e-mail : mangagus94@yahoo.com , [landra\_one@yahoo.co.id](mailto:landra_one@yahoo.co.id), arya\_sunu@yahoo.co.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* di kelas X MIPA 3 SMA Negeri 3 Singaraja dalam mata pelajaran PKn.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan menggunakan 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2016/2017, dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan angket/kuissioner. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar PKn.

Hal ini dapat dilihat dari data berikut ini (1) Motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 65,88 sedangkan pada siklus II yaitu sebesar 77,31. Dengan demikian peningkatan nilai motivasi belajar dari siklus I sampai di siklus II sebesar 11,43%. (2) Aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 4,06 kemudian pada siklus II yaitu sebesar 5,48. Dengan demikian peningkatan nilai aktivitas belajar dari siklus I sampai di siklus II sebesar 1.42 di dalam pembelajaran PKn.

**Kata kunci** : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* Motivasi dan Aktivitas Belajar.

*Ab****stract***

*This study aims to improve students' motivation and learning activities by applying cooperative learning model type Examples Non Examples in class X MIPA 3 SMA Negeri 3 Singaraja in Civics subjects.*

*This study is a classroom action research conducted using 2 cycles. The subjects of this study were students of class X MIPA 3 SMA Negeri 3 Singaraja academic year 2016/2017, with a total of 26 students consisting of 11 male students and 15 female students. Data collection in this research is done by observation method, interview, documentation and questionnaire / quissioner. The data obtained were analyzed by qualitative descriptive analysis technique. The results of this study indicate that the application of cooperative learning model type Examples Non Examples can improve motivation and learning activities Civics.*

*This can be seen from the following data (1) Student motivation in the first cycle of 65.88 while in the second cycle that is equal to 77.31. Thus the increase in the value of learning motivation from cycle I to cycle II is 11.43%. (2) Student activity in cycle I is 4.06 then in cycle II that is equal to 5,48. Thus the increase in the value of learning activities from cycle I to cycle II of 1.42 in the learning of Civics.*

***Keywords:*** *Cooperative Learning Model Type Examples Non Examples Motivation and Learning Activities.*

**PENDAHULUAN**

Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk membentuk manusia yang memiliki kemampuan ilmu pengetahuan serta teknologi dengan sikap serta perilaku yang sesuai dengan nilai–nilai Bangsa Indonesia. Sebagaimana tercantum dalam Undang–Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemoktaris serta bertanggung jawab (Dirjen Pendidikan Nasional, 2006:8-9).

Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan menyiapkan guru, fasilitas dan sumber belajar yang memadai dari segi jumlah, jenis, dan mutunya. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam merancang dan merumuskan strategi belajar akan sangat membantu untuk tercapainya penyelenggaraan pendidikan yang baik. Kemudian, guru harus merancang dan membangun suasana kelas sedemikian rupa, sehingga peserta didik akan mendapat kesempatan untuk berinteraksi satu dengan lainnya.

Untuk membentuk peserta didik yang memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai- nilai yang terkandung dalam Pancasila, maka guru mewajibkan untuk memberikan pendidikan yang tepat yaitu dengan memberikan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Melalui PPKn di harapkan akan lahir manusia-manusia yang mempunyai semangat jiwa yang besar dalam mendukung dan melaksanakan pembangunan nasional sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Kemudian tujuan utama PPKn yaitu untuk menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dengan sikap dan perilaku bertanggungjawab, cinta tanah air dengan hati nuraninya yang bersendikan kebudayaan bangsa (Kaelan, 2004:15).

Selanjutnya, Keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru untuk menggunakan model, strategi, dan media pembelajaran sehingga memang benar kalau seorang guru yang hebat dalam mengajar akan memiliki peran yang sangat penting terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan kondisi yang ada di SMA Negeri 3 Singaraja khususnya di kelas X MIPA 3, terdapat beberapa permasalahan yaitu : (1) penggunaan model atau metode yang kurang menarik seperti model konfensional atau ceramah. penggunaan metode ceramah memiliki sisi kelemahan yaitu cendrung bersifat *verbalistik* dan membosankan, oleh karena itu siswa merasa cepat bosan dan tidak memperhatikan pelajaran yang berlangsung. (2) Masih kurangnya penerapan strategi pembelajaran, ini bisa di lihat dari kurangnya persiapan guru dalam menyiapkan materi pembelajaran, memilih metode dan teknik mengajar yang menyebabkan pembelajaran tidak berjalan dengan baik. (3) Penggunaan media pembelajaran yang kurang efektif, di SMA Negeri 3 Singaraja terdapat beberapa media pembelajaran yang jarang di gunakan oleh guru, misalnya saja penggunaan LCD yang hanya di gunakan oleh guru pada saat kegiatan-kegiatan penting di sekolah. Namun, pada saat proses belajar mengajar berlangsung guru jarang menggunakan LCD, padahal dengan menggunakan LCD akan sangat berguna untuk membantu guru dalam menjelaskan materi yang berupa gambar, video, dan powerpoint.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan model dan metode pembelajaran yang menuntut motivasi dan aktivitas siswa. Salah satu metode yang menuntut motivasi dan aktivitas siswa dalam belajar adalah Metode Pembelajaran “Kooperatif”. Metode pembelajaran kooperatif merupakan salah satu metode pembelajaran yang banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kooperatif atau kerjasama Dewey dan Thelan dalam Ibrahim, dkk, (2000:20). Kemudian model kooperatif cenderung memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan motivasi dan aktifitas belajar siswa adalah model pembelajaran *Examples Non Examples*.

Model Pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan model pembelajaran yang bisa menarik motivasi dan aktivitas belajar siswa karena model Pembelajaran *Examples Non Examples* akan membuat siswa lebih termotivasi dan aktif dalam menganalisis permasalahan dalam gambar Kurniadi (2010:1)*.* Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti yakin dan tertarik untuk mengangkat dan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn Kelas X MIPA 3 Di SMA Negeri 3 Singaraja”.

**METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian yang akan menggunakan adalah “penelitian tindakan kelas”. Menurut pendapat Tampubolon (2014;16) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian reflektif yang bersiklus (daur ulang) yang dilakukan oleh pendidik (guru atau dosen) dan tenaga kependidikan lainnya (kepala sekolah atau pengawas sekolah atau widyaiswara, dan lain-lain) untuk memecahkan masalah di bidang pendidikan. Dalam penelitian ini, untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar yang sesuai dengan penelitian tindakan kelas maka akan di rencanakan sebanyak 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan ditambah (1) satu kali pertemuan untuk evaluasi belajar siswa. Rancangan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi /evaluasi, dan (4) refleksi.

Adapun subjek penelitiandalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas X MIPA 3 di SMA Negeri 3 Singaraja Tahun Ajaran 2017/2018. khususya dalam pelajaran PKn dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Sedangkan, objek penelitian yaitu tentang motivasi dan aktivitas belajar PKn melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* yang akan dilaksanakan di kelas X MIPA 3 SMA Negeri 3 Singaraja untuk mata pelajaran PKn.

Metoda pengumpulan data yang digunakan yaitu : (1) Observasimerupakan cara pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dilapangan. Mengamati dalam arti melihat, merekam, mengukur, dan juga mencatat peristiwa. Penggunakan metode ini dalam penelitian ini berkaitan dengan proses diskusi yang dilakukan oleh siswa atau belajar kelompok. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti Wina Sanjaya (2009 ;86). (2)Wawancara yaitu metode yang mengajak informan untuk berbicara atau bercakap-cakap seputar data yang ingin kita peroleh. Adapun pelaksanaan teknik ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang model pembelajaran yang telah diterapkan pada siswa. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) mengatakan bahwa, Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (3) Dokumentasi, Menurut Hamidi (2004:72), Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2013:240), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monu-mentel dari seseorang. (4) Angket atau Kuisioner,menurut pendapat Sugiyono (2013:199) angket atau kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden (siswa) untuk menjawabnya. Metode kuisioner atau angket dibutuhkan pengertian dan adanya kerja sama dari siswa agar mengisi kuisioner atau angket ini secara objektif

Teknik analisis datamenurut Sanjaya (2009:106) mengatakan bahwa Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Sehingga dari sana teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Data Kualitatif seperti menggunakan angket, kuisioner, observasi, pengamatan dan yang lainnya untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya untuk peningkatan motivasi dan aktivitas belajar dan berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilaksanakan pada hasil siklus I di ketahui bahwa hasil dari motivasi dan aktivitas belajar siswa dapat di lihat dari pengambilan data melalui metode angket/kuissioner dan observasi. Pertama nilai dari motivasi belajar siswa pada siklus I di dapatkan melalui penyebaran angket yang telah disebarkan ke semua siswa di kelas X MIPA 3 SMA Negeri 3 Singaraja sebanyak 26 orang, mendapatkan rata-rata sebesar 65,88 dan standar deviasinya yaitu 4,5. Kemudian motivasi belajar siswa yang dikategorikan sangat tinggi dengan presentase 0%, motivasi belajar siswa yang dikategorikan tinggi berjumlah 9 orang dengan presentase nilai 34,62%, dan motivasi belajar siswa yang dikategorikan sedang berjumlah 13 orang dengan presentase nilai 50,00% serta motivasi belajar siswa yang kurang berjumlah 4 orang dengan presentase 15,38% dan sangat kurang tinggi presentasenya yaitu 0%. Berdasarkan data dari motivasi belajar siswa pada siklus I terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples*, menunjukkan siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 3 Singaraja memiliki motivasi belajar yang “sedang” yaitu dengan skor : 50,00%.

**Tabel 1: Nilai Motivasi Belajar Siswa Siklus I**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kreteria** | **Jumlah Siswa** | **Presentase**  **Nilai** |
| Sangat tinggi | 0 siswa | 0% |
| Tinggi | 9 siswa | 34,62% |
| Sedang | 13 siswa | 50,00% |
| Kurang | 4 siswa | 15,38% |
| Sangat Kurang | 0 siswa | 0% |

Kemudian nilai motivasi belajar juga bisa di amati melalui tabel diagram seperti dibawah ini:

**Tabel 2: Diagram Nilai Motivasi Belajar Siswa Siklus I**

Kemudian yang kedua nilai dari aktivitas belajar siswa pada saat pelaksanaan siklus I di dapatkan melalui observasi aktivitas yang di laksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan data obervasi aktivitas belajar siswa yang didapatkan oleh peneliti, maka diketahui banyak siswa yang termasuk kategori aktif sebanyak 5 siswa, cukup aktif 19 orang dan kurang aktif 2 orang, dengan jumlah skor aktivitas siswa adalah 105,5. Sehingga rata-rata (*X*) aktivitas siswa dapat dihitung sebagai berikut.

 =  =  = 4,06

Berdasarkan nilai observasi aktivitas belajar siswa yang didapatkan, maka aktivitas belajar siswa pada siklus I dapat dikatakan belum berhasil karena berada dalam kategori “cukup aktif” dengan rata-rata “4,06” yaitu berada di kriteria 3,20 ≤ *X* < 4,79. Oleh karena itu peneliti harus melanjutkan untuk mencari nilai keaktifan siswa pada penelitian tindakan kelas di siklus berikutnya. Akan lebih jelasnya lagi jika dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3: Diagram Nilai Aktivitas Belajar Siswa Siklus I**

Dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam penerapan model *Examples Non Examples* serta dilihat dari belum tercapainya hasil penelitian yang diharapkan. maka Peneliti melakukan perbaikan dalam pelaksanaan siklus II yakni (1) Sebelum melaksanakan tindakan siklus II, siswa lebih ditekankan kembali mengenai langkah- langkah pembelajaran *kooperatif tipe Examples Non Examples (ENE)* yang akan diterapkan. Siswa dituntun lebih aktif, serius, dan fokus dalam proses pembelajaran sehingga dapat menjawab soal- soal yang diberikan selanjutnya. Tidak lupa juga peneliti memberikan motivasi belajar kepada seluruh siswa untuk lebih semangat belajar.

(2) Dengan adanya kekurangan dari media gambar tersebut, maka kedepannya di Siklus II peneliti akan menggunakan alat bantu yaitu dengan menggunakan LCD di tambah dengan Power Point, sehingga diharapkan nantinya di proses pembelajaran pada siklus II, siswa bisa melihat media gambar dengan lebih baik dan lebih jelas lagi. (3) Agar siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran di kelas, maka peneliti akan menekankan siswa yang aktif bertanya, dan menjawab akan mendapat nilai tambahan. Disamping itu, peneliti lebih meningkatkan pengawasan terhadap siswa yang dianggap sering ribut di kelas. (4) Melatih siswa untuk berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain, agar siswa berani mengemukakan pendapat tanpa rasa kaku dan malu. (5) Pada setiap akhir pertemuan, peneliti memberitahukan kepada siswa mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, dengan tujuan agar siswa lebih mempersiapkan diri dan semangat mengikuti pelajaran.

Dengan berbagai perbaikan dan tindakan yang dilakukan pada siklus II, terdapat peningkatan hasil motivasi belajar pada siklus II, dimana tampak terjadi peningkatan motivasi belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples,* dilihat pada siklus II skor rata-rata motivasi belajar siswa adalah 77,31% yang dikategorikan “Tinggi” dengan standar deviasi (Sdi) 3,83.

Dari angket yang disebarkan ke 26 siswa di kelas X MIPA 3 SMA Negeri 3 Singaraja, motivasi belajar siswa yang dikategorikan sangat tinggi berjumlah 10 siswa dengan presentase 38,46%, kemudian motivasi belajar siswa yang dikategorikan tinggi berjumlah 12 orang dengan presentase 46,15%, selanjutnya, motivasi belajar siswa yang dikategorikan sedang berjumlah 4 orang dengan presentase 15,38%, dan motivasi belajar siswa yang dikategorikan kurang tinggi dan sangat kurang tinggi memiliki presentase 0%. Nilai motivasi ini bisa di lihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4: Nilai Motivasi Belajar Siswa Siklus II**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kreteria** | **Jumlah siswa** | **Presentase**  **Nilai** |
| Sangat Tinggi | 10 siswa | 38,46% |
| Tinggi | 12 siswa | 46,15% |
| Sedang | 4 siswa | 15,38% |
| Kurang | 0 siswa | 0% |
| Sangat Kurang | 0 siswa | 0% |

Untuk lebih jelasnya lagi agar mempermudah melihat laju peningkatan motivasi belajar siswa, peneliti sudah membuatkan tabel diagram yang sesuai dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn yaitu sebagai berikut:

**Tabel 5: Diagram Motivasi Belajar Siswa Siklus II**

Penentuan pada keberhasilan peningkatan nilai motivasi belajar siswa dimana pada siklus II skor rata-rata motivasi belajar siswa adalah 77,31% yang dikategorikan “Tinggi” sehingga bisa dikatakan pelaksanaan tindakan siklus II adalah “berhasil”. Hasil yang diperoleh selama melaksanakan evaluasi selama siklus I dan II dan selain itu data menunjukkan bahwa pada siklus I nilai motivasi belajar siswa pada presentase 65,88% namun pada siklus II adanya peningkatan sebanyak 72,42%, baik dari segi kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples.*

Kemudian peningkatan nilai aktivitas belajar di siklus II mengalami peningkatan yang baik. Diketahui banyak siswa yaitu 26 orang yang termasuk kategori sangat aktif sebanyak 5 orang, kemudian kategori aktif sebanyak 17 orang, selanjutnya, kategori cukup aktif sebanyak 4 orang, dan kategori kurang aktif dan sangat kurang aktif sebanyak 0 orang, dengan jumlah skor aktivitas belajar siswa adalah 142,5. Sehingga rata-rata aktivitas siswa dapat dihitung sebagai berikut.

 =  =  = 5,48

Berdasarkan aktivitas belajar siswa yang didapatkan, aktivitas belajar siswa pada siklus II dapat dikatakan “Berhasil” karena berada dalam kategori “Aktif” dengan skor rata-rata 5,48 yaitu berada di kriteria “4,80≤X<6,39”. Untuk lebih jelasnya lagi, agar bisa melihat laju peningkatan nilai untuk skor aktivitas belajar siswa siklus II, maka peneliti membuatkan sebuah tabel diagram seperti berikut ini :

**Tabel 6: Diagram Nilai Aktivitas Belajar Siswa Siklus II**

Hasil yang diperoleh selama melaksanakan evaluasi pada siklus I dan II dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa pada siklus I nilai aktivitas belajar siswa adalah 4,06 termasuk kategori “cukup aktif” namun pada siklus II adanya peningkatan sebanyak 5,48 menjadi kategori “aktif”. Oleh karena itu nilai aktivitas belajar di atas sudah dinyatakan “berhasil” baik dari segi kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples.*

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, di samping mendapatkan motivasi dan aktivitas yang meningkat, terdapat beberapa kendala-kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Kendala yang dihadapi di dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* selama penelitian tindakan kelas di SMA Negeri 3 Singaraja adalah sebagai berikut: (1) Siswa dan Siswi kelas X MIPA 3 masih belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples,* (2) Pada saat diskusi kelompok para siswa masih merasa ragu dan takut untuk mengemukakan pendapat mereka, sehingga proses belajar pada saat diskusi kelompok terasa lebih kaku dan kurang bersemangat. (3) Ada beberapa kelompok yang belum bisa menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. (4) Masih ada kelompok yang belum bisa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dengan baik. (5) Di dalam mengerjakan tugas kelompok, ada saja siswa yang asik bercanda sehingga mengganggu jalannya diskusi dan waktu presentasi kelompok menjadi berkurang.

Adapun beberapa solusi yang peneliti gunakan untuk mengatasi kendala – kendala atau permasalahan tersebut yaitu : (1) Di lihat dari kendala pertama yaitu permasalahan yang tampak di media gambar atau contoh gambar yang kurang jelas, maka peneliti berinisiatif untuk menggunakan media alat bantu LCD di tambah dengan Power Point.. (2) Mengaktifkan seluruh anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat dengan diterapkannya tutor sebaya sehingga siswa yang jarang aktif dalam diskusi kelompok menjadi lebih aktif lagi dalam belajar. (3) membimbing dan memfokuskan perhatiannya kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan. (4) Memberikan penghargaan *(reward)* kepada kelompok yang bisa mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik, sehingga nantinya bisa memancing kelompok yang lain ikut bersemangat dan tidak ragu atau takut lagi dalam mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. (5) Dengan memberikan batas waktu yang sesuai dan tepat untuk mengerjakan tugas kelompok sehingga waktu dalam membuat jawaban diskusi tidak terbuang sia – sia.

**Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di SMA Negeri 3 Singaraja di kelas X MIPA 3, telah dilakukan dengan melihat secara langsung proses awal sampai akhir dari penelitian ini. Maka ada beberapa masukan atau saran yang akan diberikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagai berikut ini:

* + 1. Sebagaimana setiap metode pembelajaran agar bisa lebih efektif dan berdaya guna, maka metode tersebut harus dipahami dan dimahiri secara profesional oleh guru yang bersangkutan. Oleh sebab itu, di dalam penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* guru hendaknya memahami secara baik dan benar agar mampu mencapai hasil yang maksimal.
    2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* pada pembelajaran PPKn dapat digunakan oleh guru PPKn sebagai salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan kompetensi dasar di kelas-kelas yang memiliki masalah yang sama.
    3. Bagi peneliti khususnya yang memiliki minat di dunia pendidikan yang ingin melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model/ metode yang sama, maka hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan dalam mencermati kelebihan dan kekurangan yang ditemukan sehingga lebih menyempurnakan hasil penelitian berikutnya. Penelitian lanjutan sangat dibutuhkan untuk membuktikan efektif atau tidaknya model/ metode ini diterapkan pada kompetensi dasar lain atau mata pelajaran yang lainnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anonim. 2002. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.* Jakarta: Sekjen MPRRI.

Arikunto. dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Depdiknas. 2003. *Penilaian Tingkat Kelas: Pedoman Bagi Guru SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK.* Jakarta: Depdiknas, Balitbang, Puslit Pendidikan.

Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA- Universiti PRESS.

Kurniadi, Hary. 2010. *Model Pembelajaran Examples Non Examples* http://[www.eureka.pendidikan.com/2015/02/model-pembelajaran-examples-non-examples.html?m=1](http://www.eureka.pendidikan.com/2015/02/model-pembelajaran-examples-non-examples.html?m=1).Di akses:16-02-2017 Jam 21:09

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Bandung. Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media.

Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik.* Bandung : Nusa Media.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (artikel pendidikan) http //[www.academia.edu](http://www.academia.edu)/5923222/Resume Buku Pendidikan Kualitatif Prof. Sugiyono. Di akses: 06 Februari 2017. Jam. 11:23.

Sukadi. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Dalam Misi Pendidikan.* Singaraja-Bali : Undiksha.

Sunu Arya. 2015. *Manajemen Kelas Aplikasinya Dalam Proses Pembelajaran di Pendidikan Formal.* Yogyakarta : Media Akademi

Tampubolon, S. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Pendidikan Dan Keilmuan*. Jakarta : Erlangga.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Pernada Media Goup.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.